

ABSTRAK

Mia Asfia. 180101040061. *Pengembangan Instrumen Tes Higher Order Thinking Skills (HOTS) Berbasis Pemecahan Masalah pada Materi Bilangan Berpangkat di Kelas VIII MTs Al-Islamiah SMIP 1946 Banjarmasin Tahun Ajaran 2024/2025*, Pembimbing Bidang Konten dan Metodologi Hasby Assidiqi, S.Pd., M.Si. dan Pembimbing Bidang Bahasa dan Teknik Penulisan Mayang Gadih Ranti, S.Si., M.Pd., pada Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. 2025

Kata kunci: Bilangan Berpangkat, *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), Instrumen Tes, Pemecahan Masalah

Kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*) merupakan kompetensi yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran matematika abad ke-21, namun pelaksanaannya di sekolah masih terbatas, terutama dalam bentuk instrumen tes yang sesuai. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan dan kepraktisan produk, menganalisis tingkat kesukaran dan daya beda butir soal, serta mengukur tingkat kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik terhadap instrumen tes HOTS berbasis pemecahan masalah pada materi bilangan berpangkat di kelas VIII MTs Al-Islamiah SMIP 1946 Banjarmasin tahun ajaran 2024/2025.

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan desain pengembangan ADDIE. Subjek utama uji coba pada penelitian ini adalah 32 orang peserta didik kelas VIII. Pendekatan penelitiannya kualitatif dan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, angket, dan tes. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar validasi, lembar respon, dan instrumen tes.

Hasil validasi oleh para ahli menunjukkan bahwa instrumen tes tergolong sangat valid dengan persentase kevalidan sebesar 90% dari ahli materi dan 91,67% dari ahli media. Uji kepraktisan berdasarkan tanggapan pendidik sebesar 90% (sangat praktis) dan peserta didik sebesar 76,93% (praktis). Hasil tingkat kesukaran baik sehingga sesuai digunakan untuk peserta didik dan daya beda soal baik sehingga dapat membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dan rendah. Pengukuran terhadap 32 peserta didik menunjukkan variasi kemampuan HOTS, yaitu 1 orang berkategori sangat baik, 22 orang baik, 8 orang cukup, dan 1 orang kurang.